

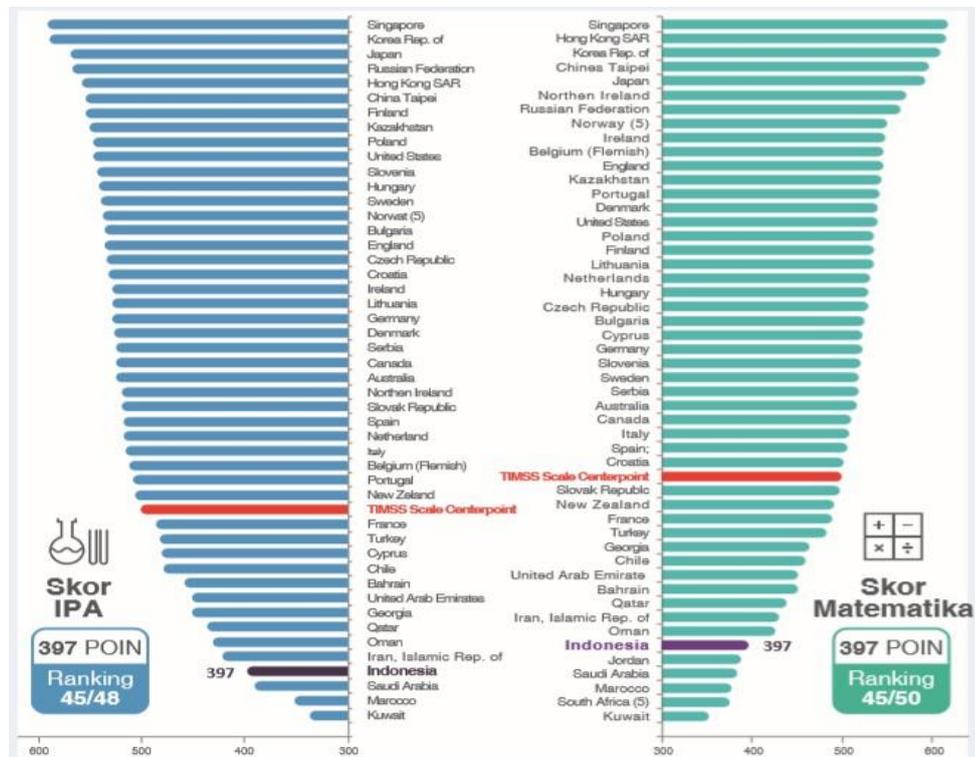
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tingkat kemampuan berpikir kreatif Indonesia sampai saat ini masih terbilang rendah, hal ini dibuktikan oleh data PISA (*Programe for International Student Assesment*) dan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) yang merupakan standar penilaian internasional. Hasil penilaian PISA Indonesia tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia menunduduki peringkat ke-63 dari 72 negara dengan skor 404,2. Sedangkan, penilaian TIMSS 2015 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara dengan skor 397.

“kemampuan sains siswa Indonesia berdasarkan hasil survei TIMSS masih dibawah rata-rata (500) dan secara umum berada pada tahapan terendah (*Low International Brenchmark*)” (Kemendikbud, 2017). Gambar 1.1 dapat merefleksikan hasil TIMSS tahun 2015 :



Sumber : Kementerian Pendidikan Nasional

Gambar 1. 1 Hasil TIMSS 2015

Fakta rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik terjadi pula di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Bandung Barat, tepatnya di SMA Negeri 1

Cililin. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pra-penelitian berupa hasil tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI IIS 2 pada mata pelajaran ekonomi pada Table 1.1.

**Tabel 1. 1 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Cililin Tahun Ajaran 2018-2019 Materi Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
<b>90-100</b>	Sangat Tinggi	0	0.00
<b>80-89</b>	Tinggi	1	3.03
<b>65-79</b>	Sedang	3	9.09
<b>55-64</b>	Rendah	14	42.42
<b>0-54</b>	Sangat Rendah	15	45.46
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber : data diolah*

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi pada kelas XI IIS 2 menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif sangat tinggi dan hanya ada satu anak saja atau sekitar 3.03% yang dapat dikategorikan memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi dari 33 peserta didik di kelas tersebut. Peserta didik dengan kemampuan berpikir kreatif sangat rendah menjadi yang paling banyak yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 45.46%, sebenarnya jumlah ini tidak jauh berbeda dengan jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah dengan jumlah 14 anak atau sebesar 42.42% dari total 33 peserta didik yang ada di kelas tersebut. Sementara sisanya sebanyak 3 anak atau sebesar 9.09% memiliki kemampuan berpikir kreatif sedang.

Hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMAN 1 Cililin pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IIS 2 juga menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat memahami materi secara utuh, sehingga peserta didik cukup kesulitan untuk memberikan tanggapan tentang isu yang guru sampaikan. Apabila ada, tanggapan peserta didik tidak cukup variatif atau hampir seragam antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya, hal ini menunjukkan bahwa

Giri Aji Ramadhan, 2019

PENGARUH PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih belum memenuhi tuntutan kurikulum saat ini, namun kondisi ini juga bisa menjadi modal awal yang baik karena pada dasarnya ada sedikit keberanian dari peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, tinggal bagaimana guru sebagai fasilitator membantu peserta didik untuk meningkatkan kreativitasnya. Menurut Carrol (dalam Sudjana 2009:40) terdapat lima factor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya adalah kualitas pengajaran. Rendahnya pemahaman dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kasus ini bisa jadi dipengaruhi oleh pemilihan metode yang tidak tepat saat proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya di lapangan ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran masih saja monoton. Hal itu terlihat jelas dengan kurangnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan, salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain itu, komunikasi yang terjadi di kelas masih bersifat satu arah, hanya dari guru ke peserta didik. Padahal aktifitas peserta didik saat kegiatan pembelajaran seperti mengemukakan gagasan, ide dari dirinya sendiri merupakan salah satu indikator berpikir kreatif. Fakta lain menunjukkan bahwa guru masih memiliki dominasi dan determinasi yang tinggi di dalam kelas, sehingga peserta didik hanya diposisikan sebagai pelaksana perintah dan memiliki keterbatasan untuk mengekspresikan dirinya.

Guru sebaiknya berperan sebagai pemantik peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya, sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Guru tidak hanya berkewajiban untuk meningkatkan wawasan peserta didik melalui apa yang disampaikannya, tapi guru juga harus turut membantu mengembangkan potensi berpikir kreatif peserta didik yang justru lebih bermakna untuk kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik ini adalah melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *mind mapping*.

Buzan (dalam Darmayoga, 2013) menyatakan bahwa *mind mapping* dapat dibandingkan dengan peta sebuah kota, dimana pusat *mind mapping* mirip dengan pusat kota. Pusat *mind map* mewakili ide terpenting dan jalan-jalan utama yang

Giri Aji Ramadhan, 2019

PENGARUH PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyebarkan dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita. Jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder dan seterusnya.

Fatmawati (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan *mind mapping* pada materi fermentasi tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa yang menjadi sampelnya.

Berbeda dengan hasil tersebut, Kulsum (2017) dalam penelitiannya yang dilaksanakan di Brawijaya Smart School menyatakan bahwa *mind mapping* telah meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 Brawijaya Smart School.

Teori belajar yang mendasari metode pembelajaran *mind mapping* dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme dari Jean Piaget yang menyatakan bahwa “pembelajar mengkonstruksi realitasnya sendiri atau paling tidak menafsirkan pada persepsi-persepsi pengalaman mereka, sehingga pengetahuan individu menjadi sebuah fungsi dari pengalaman, struktur mental dan keyakinan-keyakinan seseorang sebelumnya yang digunakan untuk menafsirkan objek dan peristiwa” (Smith, 2010, hlm. 85).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis melakukan suatu penelitian eksperimen mengenai penerapan metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan suatu penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI (Studi Kuasi Eksperimen pada Peserta didik Kelas XI IIS SMAN 1 Cililin)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada test awal (*pre-test*) dan test akhir (*post-test*) di SMA Negeri 1 Cililin ?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada test awal (*pre-test*) dan test akhir (*post-test*) SMA Negeri 1 Cililin ?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan efektivitas pembelajaran antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional SMA Negeri 1 Cililin ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*postest*) pada kelas eksperimen.
2. Mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*postest*).
3. Mengetahui perbedaan peningkatan efektivitas pembelajaran antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Giri Aji Ramadhan, 2019  
PENGARUH PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF  
PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Menjadi acuan dalam membuat dan menentukan kebijakan guna meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam bidang mata pelajaran Ekonomi.

### **2. Bagi Guru**

Menambah pengetahuan dalam menciptakan strategi dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan mengikut sertakan peserta didik menjadi aktif dengan melibatkan metode pembelajaran *Mind mapping* khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

### **3. Bagi Peserta Didik**

Meningkatkan berpikir kreatif peserta didik dengan mengaplikasikannya pembelajaran yang menggunakan metode *Mind mapping* khusus nya pada mata pelajaran Ekonomi.

## **1.5 Struktur Penulisan Organisasi Skripsi**

### **BAB I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan juga manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

### **BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis**

Bagian kajian pustaka menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kemudian kajian putaka, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bagian metode penelitian menjelaskan objek dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, operasioanl variable, instrument penelitian, uji instrument penelitian (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda), prosedur penelitian, Teknik pengolahan data, Teknik analisis data, uji hipotesis (uji normalitas dan uji homogenitas, uji hipotesis).

### **BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Bagian hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

#### BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian kesimpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian, serta memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait.